

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe dan Pendekatan Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tipe penelitian ini menurut Bugdon dan Taylor dalam Moleong (2009:4) berupaya menggambarkan kejadian atau fenomena sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, di mana data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data yang dikumpulkan tersebut berupa kata-kata hasil wawancara, gambar, catatan di lapangan, foto, dokumen pribadi, ataupun memo. Dengan kata lain, metode deskriptif bertugas untuk melakukan representasi objektif mengenai gejala-gejala yang terdapat di dalam masalah penelitian.

Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan peristiwa nyata yang terjadi di lapangan melalui proses wawancara, observasi, maupun dokumentasi sesuai dengan data dan fakta yang diperoleh terkait penerapan sistem *e-procurement* dalam pengadaan barang/jasa di Dinas Bina Marga Provinsi Lampung.

B. Fokus Penelitian

Guna mempertajam dan membatasi penelitian, maka peneliti kualitatif menentukan fokus penelitian. Fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kajian yang akan diteliti.

Terdapat 9 komponen kunci yang kemudian digunakan untuk melihat bagaimana penerapan sistem *E-Procurement* di Dinas Bina Marga Provinsi Lampung. Komponen tersebut dikemukakan McDermon dalam United Nations Publication (2006:19) tentang *Electronic Government Procurement (e-GP)*. Berikut uraiannya.

- a. **Kepeimpinan pemerintah.** Yang dimaksud dari komponen ini adalah bagaimana pimpinan dari Dinas Bina Marga Provinsi Lampung melihat penerapan *E-Procurement* di kantornya. Hal ini berkaitan dengan visi pemimpin dalam sebuah organisasi, termasuk pula dukungan *stakeholder*, dan bagaimana pimpinan mendukung penerapan *E-procurement* dalam pengadaan barang dan jasa.
- b. **Manajemen sumber daya manusia.** Hal ini berkaitan dengan pendidikan, pengembangan keterampilan, keahlian, dan pengembangan karir. Sangat dibutuhkan dalam sebuah organisasi untuk melakukan hal ini apalagi jika berbicara IT, salah satu kendala dalam menerapkan program IT dalam sebuah organisasi adalah kurangnya sumber daya manusia yang mampu mengoperasikan aplikasi, maka hal ini harus ditelaah lebih jauh.
- c. **Perencanaan dan manajemen.** Merencanakan dan mengatur tata kelola pengadaan barang/jasa juga sangat penting. Hal yang harus dilihat adalah

pemahaman terhadap lingkungan pengadaan, alur proses pengadaan, dan penggunaan informasi secara efektif.

- d. **Kebijakan *E-Procurement*.** Pemahaman tentang kebijakan ini sangat diperlukan untuk mengetahui keuntungan dari penerapan kebijakan ini. Penerapan kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten ataukah masih setengah-setengah karena penerapan kebijakan ini memerlukan biaya yang cukup besar namun keuntungan yang didapatkan juga jauh lebih besar. Maka dari itu perlu diketahui konsistensi penerapan kebijakan ini.
- e. **Perundang-undangan dan Peraturan.** Maksud dari komponen ini adalah dasar dan aturan hukum yang mendukung pelaksanaan kebijakan *E-Procurement*, pemantauan kepatuhan, keadilan, efisiensi dan kinerja pengadaan pemerintah. Pemahaman terhadap aturan hukum sangat penting dalam menerapkan kebijakan ini.
- f. **Layanan Infrastruktur dan *web*.** Hal yang perlu dilihat adalah pemeliharaan dan pengembangan infrastruktur dan *web*.
- g. **Standar.** Hal yang dimaksud dari komponen ini adalah standar teknis untuk menjalankan proses *E-Procurement*.
- h. **Integrasi sektor swasta.** Adanya relasi antar vendor yang bersaing agar terjalin komunikasi yang baik antar sesama vendor. Pemerataan kesempatan kepada setiap vendor harus ada agar mereka aktif berpartisipasi dalam *E-Procurement*.
- i. **Sistem *E-Procurement*.** Aplikasi dalam menjalankan *E-Procurement*, mulai dari perencanaan, seleksi, pengembangan, implementasi dan pemeliharaan sistem *E-Procurement* untuk mendukung tender publik,

manajemen kontrak sampai pada pembelian barang/jasa harus *update* sehingga memudahkan proses *E-Procurement*.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Lokasi yang diambil dalam penelitian ini ditentukan dengan sengaja (*purposive*) yaitu dilakukan di Dinas Bina Marga Provinsi Lampung. Pemilihan lokasi ini didasarkan dengan alasan karena Dinas ini merupakan salah satu instansi pemerintah provinsi Lampung yang telah mengetahui dan menerapkan sistem *e-procurement* dari tahun 2012 sehingga penulis tertarik untuk meninjau sistem ini.

D. Jenis dan Sumber Data

Data adalah catatan atas kumpulan fakta yang ada, merupakan hasil pengukuran atau pengamatan suatu variabel yang bentuknya dapat berupa angka, kata-kata atau citra. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Dalam penelitian ini data dapat diperoleh melalui wawancara tatap muka antara peneliti dan informan. Informan, yaitu orang-orang atau pihak yang terkait dan dinilai memiliki informasi tentang penelitian terkait. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini terdapat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No.	Informan	Jabatan	Instansi	Waktu Wawancara
1	Bapak Eka Putranta, ST	Ketua Panitia Pengadaan Barang/jasa	Dinas Bina Marga Provinsi Lampung	9 September 2015
2	Bapak Haryono	Staff	PT. Tri Citra Perdana	14 September 2015
3	Bapak Supriyadi	Staff	CV. Gunung Emas Rajabasa	15 September 2015
4	Bapak Sartono	Staff	PT. 9 Naga Emas	15 September 2015

Sumber: Diolah Peneliti

2. Data sekunder

Data Sekunder, yaitu data-data tertulis yang digunakan sebagai informasi pendukung dalam analisis data primer. Data ini pada umumnya berupa dokumen-dokumen tertulis yang terkait dengan Penerapan sistem *e-procurement* baik yang meliputi catatan-catatan, arsip, perundang-undangan serta dokumen lainnya. Beberapa dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Daftar Dokumen-Dokumen yang Berkaitan dengan Penelitian

No.	Dokumen	Substansi
1.	Peraturan Presiden Nomor 70 Tahun 2012	Berisi tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Presiden No. 54 Tahun 2010 Tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah
2.	Keputusan Presiden Nomor 80 Tahun 2003	Berisi tentang Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa
3.	Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2010	Berisi tentang Pengadaan Barang/jasa Pemerintah
4	Undang-Undang Nomor	Berisi tentang Informasi dan Transaksi

	11 Tahun 2008	Elektronik
5	Inpres Nomor 3 Tahun 2003	Berisi tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan <i>E-Government</i> .
6	Peraturan Kepala LKPP Nomor 2 Tahun 2010	Berisi tentang Layanan Pengadaan Secara Elektronik

Sumber: Diolah Peneliti

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

1. Proses Memasuki Lokasi Penelitian

Penulis harus meminta surat pengantar jurusan terlebih dahulu, kemudian penulis mengurus surat ke Dekan, selanjutnya penulis mengurus surat Kesbangpol Provinsi Lampung, setelah itu barulah penulis mendatangi lokasi utama penelitian yang berhubungan dengan penelitian, yaitu Dinas Bina Marga Provinsi Lampung.

2. Ketika Berada di Lokasi Penelitian (*Getting Along*)

Penulis berusaha melakukan hubungan secara pribadi yang akrab dengan subjek penelitian, yaitu pegawai Dinas Bina Marga Provinsi Lampung. Pertama-tama penulis mengenalkan diri terlebih dahulu, bahwa penulis adalah mahasiswa Unila jurusan Ilmu Administrasi Negara dan meminta izin untuk melakukan penelitian di Dinas Bina Marga Provinsi Lampung. Setelah itu barulah penulis mencari informasi dan berbagai sumber data yang lengkap dan berusaha menangkap makna inti dari berbagai informasi yang diterima serta fenomena yang diamati.

3. Pengumpulan Data (*Logging In Data*)

Penulis melakukan proses pengumpulan data yang telah ditetapkan berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Teknik atau prosedur yang digunakan dalam pengumpulan data primer maupun sekunder dilakukan dengan suatu penelitian yang seksama, yaitu dengan cara:

- a. Observasi atau pengamatan yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung secara sistematis terhadap objek penelitian dan mencatat gejala-gejala yang diteliti yang berhubungan dengan penerapan sistem *e-procurement* di Dinas Bina Marga Provinsi Lampung, sehingga diperoleh fakta-fakta yang jelas. Adapun observasi yang penulis lakukan yaitu pengamatan secara langsung di lokasi penelitian.
- b. Wawancara, yaitu dengan berkomunikasi langsung dengan melakukan tanya jawab kepada informan untuk mendapatkan keterangan dalam penelitian, berdasarkan indikator penelitian yang telah ditentukan. Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan panduan wawancara (*interview guide*). Adapun yang menjadi informan bisa dilihat pada Tabel 3.1 halaman 42.
- c. Dokumentasi, yaitu melihat dan mempelajari dokumen-dokumen atau catatan yang ada hubungannya dengan pokok permasalahan. Penggunaan teknik ini bertujuan untuk mempelajari dokumen, laporan, dan catatan, serta buku referensi yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan penerapan sistem *e-procurement*. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa undang-undang atau peraturan, surat-surat keputusan, arsip-arsip, laporan kegiatan yang berkaitan dengan tema penelitian yang diteliti. Dokumen berguna karena dapat memberikan latar belakang yang

lebih luas mengenai pokok penelitian dan dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data. Adapun dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini bisa dilihat pada Tabel 3.2 halaman 42.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010:244) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, gambar, foto dan sebagainya dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, kemudian membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi Data (*reduction data*).

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Data yang diperoleh di lokasi penelitian kemudian dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Laporan lapangan selanjutnya direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan padahal-hal yang penting kemudian dicari tema atau polanya.

2. Penyajian Data (*Data Display*).

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang berguna untuk memudahkan peneliti memahami gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Batasan yang diberikan dalam

penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini, penyajian data diwujudkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, bagan, foto atau gambar dan sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, yang kemudian dituangkan dalam kesimpulan.

G. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) atas keandalan (*realibilitas*). Derajat kepercayaan atau kebenaran suatu penilaian akan ditentukan oleh standar apa yang digunakan. Peneliti kualitatif menyebut standar tersebut dengan keabsahan data. Menurut Moleong (2007:324) ada beberapa kriteria yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data, yaitu:

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Kriteria ini berfungsi : pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh penulis pada kenyataannya ganda yang sedang diteliti. Kriteria derajat kepercayaan diperiksa dengan beberapa teknik pemeriksaan, yaitu:

a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong, 2009:330). Triangulasi berupaya untuk mengecek kebenaran data dan membandingkan dengan data yang diperoleh dengan sumber lainya. Menurut Denzin dalam Moleong (2009:330) triangulasi terdiri dari, *Triangulasi sumber* berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. *Triangulasi metode* meliputi pengecekan beberapa tehnik pengumpulan data, dan sumber data dengan metode yang sama. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan derajat kepercayaan dengan menggunakan cara triangulasi sumber dengan membandingkan data hasil wawancara kepada sumber yang berbeda. Informan tersebut berasal dari elemen yang berbeda. Informan-informan tersebut, yaitu dari pihak Dinas Bina Marga dan Perusahaan Penyedia barang/jasa.

b. Kecukupan referensial

Kecukupan referensial adalah mengumpulkan berbagai bahan-bahan, catatan-catatan, atau rekaman-rekaman yang dapat digunakan sebagai referensi dan patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data. Kecukupan referensial ini penulis lakukan dengan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan penelitian, baik melalui literatur buku, arsip, catatan lapangan, foto dan rekaman yang digunakan untuk mendukung analisis data.

2. Teknik Memeriksa Keteralihan Data

Teknik ini dilakukan dengan menggunakan uraian rinci, yaitu dengan melaporkan hasil penelitian seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan. Derajat keteralihan dapat dicapai lewat uraian yang cermat, rinci, tebal, atau mendalam serta adanya kesamaan konteks antara pengirim dan penerima. Upaya untuk memenuhi hal tersebut, peneliti melakukannya melalui tabulasi data (terlampir) serta disajikan oleh peneliti dalam hasil dan pembahasan.

3. Teknik Memeriksa Kebergantungan

Penelitian kualitatif untuk uji kebergantungan dilakukan dengan melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan penelitian di lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependability*-nya, dan untuk mengecek apakah hasil penelitian ini benar atau tidak, maka peneliti mendiskusikannya dengan pembimbing. Hasil yang dikonsultasikan antara lain proses penelitian dan taraf kebenaran data serta penafsirannya. Peneliti perlu menyediakan data mentah, hasil analisis data dan hasil sintesis data serta catatan mengenai proses yang digunakan.

4. Kepastian Data (*confirmability*)

Kepastian Data (*confirmability*) berarti menguji hasil penelitian. Derajat ini dapat dicapai melalui audit atau pemeriksaan yang cermat terhadap seluruh komponen dan proses penelitian serta hasil penelitiannya. Pemeriksaan yang dilakukan oleh pembimbing menyangkut kepastian asal-usul data, logika penarikan kesimpulan dari data dan penilaian derajat ketelitian serta telaah terhadap kegiatan peneliti tentang keabsahan data.